



### PENGARUH PENATAUSAHAAN ASET TETAP DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA (SIMAK-BMN) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR PERTANAHAN KOTA BANDUNG

Dady Nurpadi <sup>1</sup>, Mila Hermawati <sup>2</sup>

*Institut Manajemen Koperasi Indonesia<sup>1,2</sup>*

*ikopin.dady@gmail.com<sup>1</sup>, mila.hermawati139@gmail.com<sup>2</sup>*

---

**Info Artikel :**

Diterima : 8 Desember 2021

Disetujui : 12 Desember 2021

Dipublikasikan : 25 Desember 2021

---

**ABSTRAK**

Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Pertanahan Kota Bandung. Dibawah bimbingan Ir. H. Dady Nurpadi, MP dan M. Ardi Nupi Hasyim., SE., M.AB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Penatausahaan Aset Tetap dan Penerapan SIMAK-BMN serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Pertanahan Kota Bandung.

**Kata Kunci :**  
*Penatausahaan Aset Tetap, SIMAK-BMN, dan Kualitas Laporan Keuangan.*

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penentuan sampel menggunakan sampling jenuh, sampel dalam penelitian ini adalah bagian keuangan dan BMN Kantor Pertanahan Kota Bandung sebanyak 10 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dan penerapan SIMAK-BMN berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara simultan, variabel Penatausahaan dan penerapan SIMAK-BMN berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kantor Pertanahan Kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Pertanahan Kota Bandung telah melaksanakan Penatausahaan Aset Tetap dan Penerapan SIMAK-BMN.

---

**ABSTRACT**

*Effect of Fixed Asset Administration and Implementation State Property Accounting Management Information System (SIMAK-BMN). Against the Quality of Financial Statements at the National Land Agency Bandung District Office. Under the guidance of Ir. H. Dady Nurpadi, MP and M. Ardi Nupi Hasyim., SE., M.AB. This study aims to determine the implementation of fixed assets management and Implementation of SIMAK-BMN and Its Effect on Report Quality Finance at the National Land Agency Bandung District Office. This research uses a quantitative method with an associative approaching. Sample detemenation is using saturated sampling, the sample in this study is financial division and BMN Bandung City Land Office as many as 10 people.*

**Keywords :**  
*Fixed Asset Administration, SIMAK-BMN, and Report Quality.*

---

*The data analysis used is multiple regression analysis. The results showed that partially Administration variables Fixed assets have a positive effect on the quality of financial statements, and implementation SIMAK-BMN has a positive effect on the quality of financial reports. In Simultaneously, the Administration variable and SIMAK-BMN implementation had a positive effect on Quality of Financial Statements of National Land Agency Bandung District Office. This matter indicates that the National Land Agency Bandung District Office has implemented Management Fixed Asset and SIMAK-BMN Implementation.*

---

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan media bagi seluruh entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas (Anggraeni. 2015). Dalam standar akuntansi pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan dan Dapat dipahami (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010).

Agar pelaporan di dalam neraca dapat diandalkan, Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) sangat penting dilakukan. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor.181/PMK.06/2016 menyangkut Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN). Penatausahaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan Barang Milik Negara, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penatausahaan Barang Milik Negara bertujuan untuk mewujudkan tertib administrasi dan mendukung tertib pengelolaan Barang Milik Negara. Hasil Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) ini nantinya dapat digunakan dalam rangka (a) penyusunan neraca pemerintah pusat setiap tahun, (b) perencanaan kebutuhan pengadaan dan pemeliharaan Barang Milik Negara setiap tahun untuk digunakan sebagai bahan penyusunan rencana anggaran, dan (c) pengamanan administrasi Barang Milik Negara (BMN) (Banta 2014). Penatausahaan aset yang dimiliki oleh pemerintah dilakukan bertujuan untuk mendukung agar data dari aset yang dilaporkan merupakan benar, lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pembinaan penatausahaan aset harus diatur dengan sedemikian rupa.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor.181/PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) mengatur mengenai tata cara penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) yang terdiri dari pembukuan, inventarisasi. dan pelaporan dan PMK No.14/KM.06/2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.06/2010 tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara mengatur hal-hal yang terkait dengan pemberian kode barang, kode lokasi, kode registrasi dan simbol/logo organisasi. Ketiga peraturan tersebut dibuat sebagai wujud pedoman pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) secara umum bagi seluruh instansi pemerintah. Semua Barang Milik Negara (BMN) diberi kode sehingga jelas peruntukannya dalam ruangan masing-masing. Pada kenyataannya, Kantor Pertanahan Kota Bandung kode barang atau Nomor Urut Pendaftaran (NUP) yang tertera pada asset tetap sebagian sudah hilang. Sehingga proses pembukuan pada penatausahaan sulit dilakukan, akibatnya berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian (Novira Juwita Andiani, dkk 2017), tingginya pembukuan yang dilakukan petugas akuntansi Barang Milik Negara (BMN) tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, selain itu petugas akuntansi selalu melakukan pencatatan mutasi, hasil inventarisasi,

menyusun daftar barang, kondisi barang, menghapus barang rusak, dan barang hilang, serta mereklasifikasi barang hilang yang ditemukan kembali.

## **DASAR TEORI**

### **Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN)**

Penatausahaan menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/ PMK.06/ 2016 Pasal 1 adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan, Sedangkan Barang Milik Negara, yang selanjutnya disingkat BMN, adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/ PMK.06/ 2016 Pasal 3 menyatakan bahwa Ruang Lingkup Penatausahaan BMN meliputi, Pembukuan yang terdiri atas kegiatan pendaftaran dan pencatatan BMN ke dalam Daftar Barang; Inventarisasi, yang terdiri atas kegiatan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan BMN; dan Pelaporan, yang terdiri atas kegiatan penyusunan dan penyampaian data dan informasi BMN secara semesteran dan tahunan.

### **Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 171/PMK.05/2007 tentang sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah pusat. SIMAK-BMN merupakan subsistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan sebagai alat pertanggung jawaban atas pelaksanaan APBN dan pelaporan manajerial (Manajerial Report) serta menghasilkan informasi sebagai dasar penyusunan Neraca Kementerian Negara/Lembaga. SIMAK-BMN juga menghasilkan informasi untuk perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

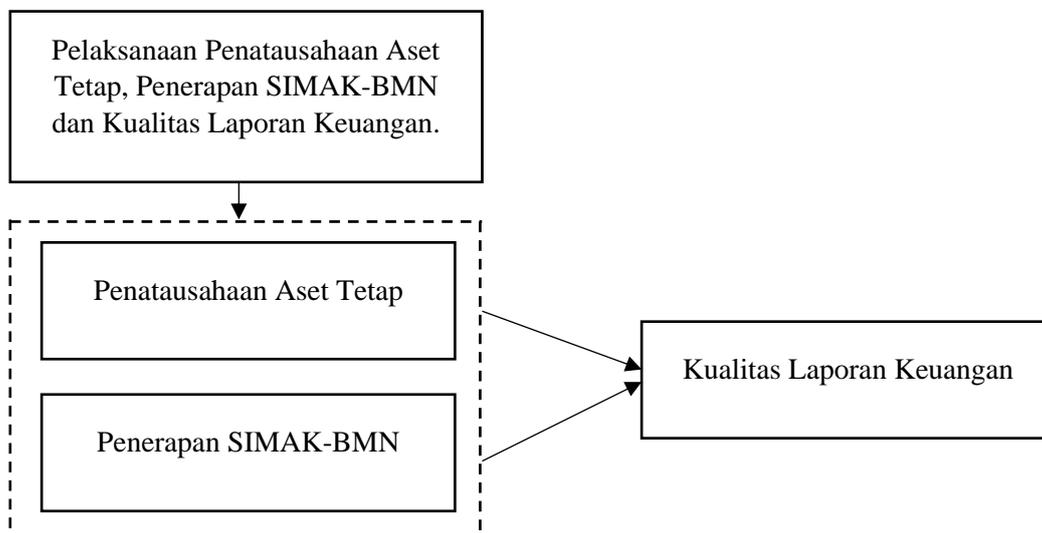
### **Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Sedangkan definisi laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010, Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan dalam PP No. 71 Tahun 2010 adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran arus kas dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang berguna bagi pengguna dalam evaluasi keputusan dan sebagai alat ukur akuntabilitas entitas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Laporan keuangan dikatakan andal apabila Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Laporan keuangan dapat dibandingkan apabila Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Laporan keuangan dapat dipahami apabila Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

Keterangan:

- Berpengaruh secara parsial
- - - - - Berpengaruh secara simultan

Gambar 1 menjelaskan pengaruh parsial dan simultan antara variabel X dengan variabel Y. jika penatausahaan asset tetap dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Jika penerapan SIMAK-BMN dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik pula. Sehingga jika dilakukan uji simultan atau secara bersama-sama penatausahaan asset tetap, dan penerapan SIMAK-BMN dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta

tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 orang yaitu karyawan bagian keuangan dan BMN. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan sebaran kuisioner dengan teknis analisis yang digunakan regresi linier berganda.

## PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji regresi berganda, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pernyataan yang diajukan dalam kuisioner layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan juga uji asumsi klasik yaitu dengan melakukan beberapa uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji heteroskedastisitas. Maka dapat dilihat hasil jawaban responden, uji parsial serta uji simultan dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Mean Distribusi Frekuensi Jawaban Responden**

Penatausahaan Aset Tetap (X1)						
Elemen	Pembukuan	Inventarisasi	Pelaporan			
Mean	4,67	3,63	4,25			
Rata-Rata pervariabel			4,18			
SIMAK-BMN (X2)						
Elemen	Ketaatan	Konsistensi	Kemampubandingan	Materialitas	Objektif	Kelengkapan
Mean	4,80	4,60	4,50	4,70	4,60	4,50
Rata-Rata pervariabel			4,62			
Kualitas Laporan Keuangan (Y)						
Elemen	Relevan	Andal	Dapat dibandingkan	Dapat dipahami		
Mean	4,70	4,60	4,70	4,75		
Rata-Rata pervariabel			4,69			

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat mean dari elemen tiap variabel 10 responden. Rata-rata dari variabel Penatausahaan Aset Tetap, Penerapan SIMAK-BMN serta Kualitas Laporan Keuangan masing-masing adalah 4,18, 4,62, dan 4,69. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan dari masing-masing variabel memiliki kategori baik, hal ini dilihat dari rata-rata nilai yaitu baik bahkan cenderung sangat baik karena mendekati nilai 5,00. Namun dalam pelaksanaannya Kantor Pertanahan Kota Bandung masih harus melakukan pengajuan penghapusan barang yang kondisinya rusak mengingat waktu pengajuan penghapusan barang membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	t Hitung	Sig.t
Penatausahaan Aset Tetap	0,706	3,119	0,014
Penerapan SIMAK-BMN	0,794	4,425	0,002
F Hitung	13,564		
Sig.f	0,004		

*Data Primer diolah dengan SPSS versi.22*

### **Penatausahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai  $t$  hitung sebesar 3,119 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu dengan nilai 2,365. Maka terdapat pengaruh signifikan variabel Penatausahaan Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik Penatausahaan Aset Tetap maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden mengenai variabel penatausahaan asset tetap dapat dikatakan baik. Permasalahan mengenai penatausahaan asset tetap juga dapat dilihat dari hasil jawaban responden dimana pada indikator inventarisasi masih ada beberapa responden yang memberikan jawaban dengan skor 3, ini menandakan bahwa dalam inventarisasi barang milik Negara masih belum maksimal. Meskipun demikian, untuk indikator pembukuan serta pelaporan responden memberikan jawaban setuju dengan pernyataan yang diberikan, oleh karena itu variabel penatausahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, untuk itu pentingnya kualitas laporan keuangan sangat diperlukan agar dapat menunjang dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni, 2015) dimana hasilnya menunjukkan bahwa penatausahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Penerapan SIMAK-BMN Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai  $t$  hitung sebesar 4,425 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu dengan nilai 2,365. Maka terdapat pengaruh signifikan variabel penerapan Sistem Informasi Manajaemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SIMAK-BMN maka Kualitas Laporan Keuangan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Dibutuhkan ketelitian dalam melakukan penerapan aplikasi SIMAK-BMN, karena SIMAK-BMN bertujuan untuk menghasilkan semua informasi atas pertanggungjawaban dilaksanakannya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) selain itu juga sebagai alat pengelola Barang Milik Negara suatu unit akuntansi. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya penerapan SIMAK-BMN dengan baik, maka akan menghasilkan informasi yang andal. Artinya tidak ada kesalahan material, serta informasi disajikan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andiani (2017), yang menyatakan bahwa SIMAK-BMN secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Penatausahaan Aset Tetap dan Penerapan SIMAK-BMN Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji F maka dapat ditarik kesimpulan dari dua dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig) diatas diketahui nilai Sig.  $0,004 < 0,05$ , sedangkan berdasarkan perbandingan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  diketahui  $f_{hitung}$  adalah sebesar 13,564 lebih besar dari  $f_{tabel}$  yaitu sebesar 4,46. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Baik dari segi keandalan, relevan, dapat dibandingkan, maupun dapat dipahami apabila dilaksanakan dengan baik variabel penatausahaan asset tetap dan

penerapan SIMAK-BMN akan menghasilkan kualitas laoran keuangan yang semakin baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andiani (2017) yang menyatakan bahwa penatausahaan aset tetap dan penerapan SIMAK-BMN berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada bab pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai Pelaksanaan Penatausahaan Aset Tetap, SIMAK-BMN serta Kualitas Laporan Keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Berikut hasil pengujian pengaruh Penatausahaan Aset Tetap, dan penerapan SIMAK-BMN Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial ditemukan bahwa:
  - a. Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Kantor Pertanahan Kota Bandung, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari pada 0,05. Sehingga hipotesis pertama diterima.
  - b. Penerapan SIMAK-BMN berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Kantor Pertanahan Kota Bandung, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga hipotesis kedua diterima.
2. Berdasarkan uji simultan penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penatausahaan aset tetap (X1) dan Penerapan SIMAK-BMN (X2) berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan Kantor Pertanahan Kota Bandung, dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga diterima.
3. Variabel yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Kantor Pertanahan Kota Bandung yaitu variabel penerapan SIMAK-BMN.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakrta: Salemba Empat.
- Bastian, Indra. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Carl S. Werren, dkk, (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Perdana Persada.
- Laboratorium Statistika (2019). *Modul Panduan Statistika Terapan*. Penulis Laboratorium Statistika Ikopin.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti, dan Hidayat, Syarifudin. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.

### **Jurnal dan Karya Ilmiah**

- Andiani, Novira Juwita. dkk. (2017). “*Pengaruh Penatausahaan dan Penerapan SIMAK-BMN Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*”. e-Proceeding of Management Vol.4 Desember. e-Journal On-Line melalui: libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id. Diakses pada: 8 Maret 2020.
- Anggraeni, Ayang Putri Septiayu. (2015). “*Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*”. Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Maulana Malik Ibrahim Malang: Diterbitkan.
- Amaliah, Tri Handayani. dkk. (2019). “*Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara dan Penerapan SIMAK-BMN Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*”. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi Vol.6 No.2 Maret. e-Journal On-Line melalui: jurnal.unigal.ac.id. Diakses pada: 20 Maret 2020.
- Kosadi, Ferry. Endang Supriatna. Tanpa Tahun. “*Pengaruh Implementasi SIMAK-BMN Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Barang Milik Negara*”. e-Journal On-Line melalui: jurnal.inaba.ac.id. Diakses Pada: 26 Maret 2020.
- Kurnianto, Okta Dwi. (2017). “*Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Aceh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”. Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HasanudinMakasar: Diterbitkan.
- Kiranayanti dan Erawati. (2016). “*Pengaruh kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*”. E-journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 16.2. Agustus (2016): 1290-1318 ISSN: 2302-8556. Diakses pada: 1 Juli 2020.
- Nasrudin, Edi. (2015). “*Efektivitas SIMAK-BMN Terhadap Pengelolaan Aset Negara*”. Jurnal Akuntansi Vol.13 No.2 Desember. e-Journal On-Line melalui: jurnal.unej.ac.id. Diakses Pada 8 Maret 2020.
- Rami, Muhammad Ridha. dkk. (2014). “*Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Aceh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh*”. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.4 No.2 Desember. e-Journal On-Line melalui: sties-aceh.ac.id. Diakses pada: 8 Maret 2020.
- Ranny Hanafi. (2017). “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”. E-journal On-Line melalui: Surakarta.ac.id. Diakses pada: 1 Juli 2020.
- Zuliatrri. (2012). “*Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern AKuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah*”. Sarjana Akuntansi pada fakultas Ekonomi Universitas Muriakodus Tahun 2012. On-Line: Diakses pada 2 Juli 2020.

### **Peraturan Pemerintah**

- Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor.71. Tahun 2010. Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 181/PMK.06/2016 Tentang Penatausahaan Barang Milik Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.

Pemerintah Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 14/KM.06/2015  
Tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara.

Pemerintah Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Keuangan Nomor.71/PMK.05/2007.  
Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

**Undang-Undang**

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004  
tentang Pembendaharaan Negara